

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa guna menghadapi zaman yang semakin berkembang. Pendidikan harus sebaik mungkin dilaksanakan sehingga bisa menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan membentuk karakter serta meningkatkan kualitas kecerdasan manusia. Oleh karena itu proses pendidikan harus diprioritaskan. Bidang pendidikan sangat tergantung pada perkembangan teknologi. Dalam pendidikan, guru adalah hal yang utama dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat menjadikan seseorang menjadi bisa dan mengerti serta memperoleh hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.

Menurut burton, belajar memiliki arti tingkah laku seseorang yang berubah karena hasil dari interaksi antar setiap orang dengan orang yang lainnya dan setiap orang dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja pada setiap orang. Suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara formal itu terdapat di sekolah. Suatu proses pembelajaran yang memiliki hasil optimal itu tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru (Susanti, 2013:3-4).

Proses kegiatan pembelajaran tidak lepas dari metode, media dan hasil belajar. Metode belajar yaitu sebagai pengatur pengorganisasian bahan ajar dan strategi saat menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan media belajar yaitu alat bantu yang digunakan guru saat menyampaikan materi kepada peserta didik. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan keefektifan dan efisien untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan minat

peserta didik pada mata pelajaran. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap guru harus dapat menarik perhatian setiap peserta didik karena dengan cara itu peserta didik akan lebih cepat untuk menerima ilmu pengetahuan yang sedang disampaikan oleh setiap guru. Proses belajar mengajar yang dilakukan secara formal oleh setiap guru dapat menggunakan suatu media pembelajaran.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah konsep pemahaman untuk setiap siswa terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Media dalam kegiatan pembelajaran merupakan unsur yang penting karena secara khusus telah memberikan kontribusi membantu guru dalam memperluas pengetahuan peserta didik. Media pembelajaran mempermudah guru untuk menciptakan suasana kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran bisa ditentukan dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah tematik dan sudah menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tematik media ajar sangat diperlukan dan guru sebaiknya menggunakan media agar bisa menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan bisa memahami materi yang diajarkan.

Media pembelajaran pop up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian-bagian gambar yang dapat muncul atau berbentuk tiga dimensi, serta buku ini dapat memuat ringkasan materi yang dapat menarik perhatian pembaca, sebab buku ini memiliki unsur visualisasi yang menarik seperti tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka (Lindasari dkk, 2021 : 38). Media pembelajaran pop up book dapat bermanfaat untuk menarik minat, perhatian dan antusias pembaca, sekaligus dapat meningkatkan kognitif siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Manfaat up book dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dapat mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku, meningkatkan literasi siswa, mengembangkan

kreativitas siswa, meningkatkan pengetahuan siswa terkait materi pelajaran yang diajarkan guru (Uno et al., 2021 : 272). Perlu diketahui bahwa media pembelajaran berbasis pop up book yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu pop up book yang berisikan materi yang berkaitan dengan tema 2 tentang lambang Negara Garuda Pancasila.

Pancasila adalah dasar Negara yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945 (Rindawan, 2019: 94). Implementasi nilai-nilai Pancasila harus diterapkan sejak dini. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam penerapan nilai-nilai Pancasila yang membentuk karakter dan sikap siswa ketika berperilaku di kehidupan sehari-hari serta diharapkan siswa mempunyai pribadi yang baik. Pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai Pancasila mengajak siswa agar memiliki sikap toleransi yang tinggi, kreatif serta bertanggungjawab. Penanaman nilai-nilai Pancasila Di sekolah dasar dapat dilakukan dengan masuk ke dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Guru mengajarkan pengamalan sila Pancasila Di kelas dengan mempelajari terlebih dahulu makna sila Pancasila dan mengembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa siswa belum menampilkan akhlak yang mencerminkan pengamalan sila Pancasila. Sikap ramah, sopan santun suka menolong dan menghormati orang lain serta tanggung jawab sepertinya masih kurang melekat pada diri sebagian siswa. Tetapi, banyak juga siswa sudah menampilkan akhlak terpuji yang mencerminkan pengamalan sila Pancasila. Peran sekolah juga tidak kalah penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan yang dilakukan siswa Di sekolah juga berpengaruh pada perkembangan kepribadian dan perilaku siswa. Pendidikan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk dibiasakan pada anak sejak dini dengan tujuan mengenalkan dasar dan nilai-nilai kewarganegaraan pada siswa.

Hal tersebut sangat penting sebagai pembentukan kepribadian siswa agar sejalan dengan nilai-nilai nasionalisme.

Berdasarkan dari hasil teknik wawancara dan observasi dengan guru dan siswa kelas III SDN Buluh 2 Bangkalan pada tanggal 05 Desember 2022. Hasil dari kegiatan wawancara dengan guru kelas III menunjukkan bahwa fasilitas yang ada Di sekolah sangat terbatas serta kurang mendukung untuk kegiatan pembelajaran secara maksimal. Guru tersebut menyatakan a) bahwa guru mengajarkan pembelajaran tematik jarang menggunakan media pembelajaran. b) guru menyatakan bahwa saat menyampaikan materi pembelajaran beliau seringkali menggunakan metode ceramah. c) guru menyampaikan bahwa saat menjelaskan materi pada siswa harus secara berulang-ulang karena tanpa alat bantu media pembelajaran sehingga sulit materi tersebut bisa dipahami oleh siswa. d) dan ada juga beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca, sehingga siswa tersebut dapat dikatakan malas saat guru menjelaskan materi karena tidak adanya fasilitas media pembelajaran. e) serta Di sekolah ada beberapa media seperti bola dunia, gambar gambar (di dinding kelas), alat peraga yang bisa dikatakan tidak layak karena kondisinya kotor, kusut dan tidak terawat sehingga tidak cocok untuk dijadikan media pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Terbatasnya media pembelajaran tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar masih banyak yang dibawah KKM sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Buluh 2 Bangkalan menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan media ketika pembelajaran sehingga hanya metode ceramah saja yang dipakai karena kurangnya media pembelajaran menarik yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Hasil dari observasi ini juga diperkuat dengan pernyataan dari 21 respon siswa yang mengatakan mereka senang jika guru menggunakan media

pembelajaran dalam proses pembelajaran apalagi jika media pembelajaran itu menarik seperti halnya buku cerita/buku tiga dimensi. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa pada muatan tersebut dan aktivitas siswa cenderung pasif di kelas. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada muatan tersebut pada materi lambang Negara Garuda Pancasila yang menunjukkan persentase 66,6% yang masih di bawah Ketuntasan klasikal yang ditentukan sebesar 85%.

Berdasarkan dari hasil penyebaran angket kebutuhan yang telah diisi siswa kelas III SDN Buluh 2. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa 100% lebih senang saat pembelajaran langsung di kelas. Selanjutnya sebanyak 91,6% siswa menyukai media pembelajaran saat di kelas. Kriteria media yang disukai siswa terdapat 66,6% gambar dan media video 33,3%. Karena media pembelajaran bisa membantunya dalam memahami materi dan membuat semangat dalam belajar serta siswa bisa lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak menggunakan media sebanyak 83,3% siswa akan merasa bosan jika kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya 16,6% siswa tidak merasa bosan. Kemudian pada saat pembelajaran guru hanya 33,3% menggunakan media pembelajaran di kelas sisanya kebanyakan 66,6% guru tidak menggunakan media pembelajaran di kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka dapat disimpulkan dari hasil observasi dan informasi yang didapat yakni guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajarannya begitu juga siswa sangat senang jika di dalam proses pembelajaran terdapat sebuah media pembelajaran yang menarik. Sehingga, hasil dari kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Buluh 2 Bangkalan cukup menunjukkan bahwa siswa kelas III SDN Buluh 2 Bangkalan membutuhkan sebuah media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajarannya.

Media *Pop-Up Book* masih belum ada di SDN Buluh 2 Bangkalan . *Pop-Up Book* dapat membuat siswa tertarik, aktif, dan materi yang diajarkan mudah diingat serta tidak membosankan dalam kegiatan belajar, maka dari itu peneliti ingin menggunakan salah satu materi pembelajaran tematik dalam bentuk media pembelajaran visual. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk sarana kegiatan belajar dan meningkatkan proses kegiatan belajar. Media pembelajaran visual yang cocok menurut peneliti untuk digunakan sebagai alat membantu proses kegiatan belajar yaitu media gambar berbasis *Pop-Up Book* karena, media tersebut dapat membuat siswa semangat, mudah tertarik dan aktif saat proses kegiatan pembelajaran. *Pop-Up Book* merupakan media pembelajaran berbentuk buku 3 dimensi (3D) yang terdapat gambar muncul ketika halaman dibuka. Hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan bahwa: “ *Pop-Up Book is a book that can display images with dimensional effect appearing when a book is opened and gives a display effect when drawn in several part. Buku pop-up yaitu buku yang memiliki tampilan tiga dimensi yang terlihat ketika dibuka dan di dalamnya memiliki suatu gambar yang unik di beberapa bagian tertentu.* ”

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti melakukan sebuah Penelitian untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu media pembelajaran *Pop-Up Book* Lambang Negara “Garuda Pancasila” tema 2 pada kelas III di SDN Buluh 2 Bangkalan .

B. Rumusan Masalah

Dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang ada Di sekolah yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan Validitas media pembelajaran *Pop-Up Book* Lambang Negara “Garuda Pancasila” Di kelas III tema 2 yang valid?
2. Bagaimana meningkatkan efektifitas media pembelajaran *Pop-Up Book* Lambang Negara “Garuda Pancasila” Di kelas III tema 2 yang efektif?

3. Bagaimana meningkatkan kemenarikan media pembelajaran *Pop-Up Book* Lambang Negara “Garuda Pancasila” Di kelas III tema 2 yang menarik?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk meningkatkan validitas media pembelajaran *Pop-Up Book* Lambang Negara “Garuda Pancasila” Di kelas III tema 2 dalam proses pembelajaran tematik.
2. Untuk meningkatkan efektifitas media pembelajaran *Pop-Up Book* Lambang Negara “Garuda Pancasila” Di kelas III tema 2 dalam proses pembelajaran tematik.
3. Untuk meningkatkan kemenarikan media pembelajaran *Pop-Up Book* Lambang Negara “Garuda Pancasila” Di kelas III tema 2 di proses pembelajaran tematik.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Pop-up Book yang akan peneliti kembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi makna Lambang Negara “Garuda Pancasila”. Berikut spesifikasi produk yang diharapkan.

1. Tampilan
 - a. Media pembelajaran tersebut berbentuk *Pop-Up Book*.
 - b. *Pop-Up Book* disajikan dengan gambar dan warna yang menarik agar siswa tidak mudah bosan.
 - c. Memiliki unsur 3 dimensi yang dapat memberikan visualisasi gambaran yang menarik.
 - d. Di Halaman terakhir berisi pertanyaan tentang materi Lambang Negara Pancasila.

2. Isi Materi

Materi tentang Lambang Negara “Garuda Pancasila” pada Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan untuk Kelas III.

3. Bahasa

Disajikan menggunakan bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh siswa.

4. Bahan yang digunakan

Pop Up dibuat menggunakan kertas *glossy* agar tidak mudah rusak.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Beberapa keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book Lambang Negara “Garuda Pancasila”* antara lain:

1. Media pembelajaran *Pop-Up Book Lambang Negara “Garuda Pancasila”* hanya untuk sekolah dasar khususnya siswa kelas III.
2. Media pembelajaran *Pop-Up Book Lambang Negara “Garuda Pancasila”* hanya berisikan materi Lambang Negara pada tema 2 kelas III SD.
3. Prosedur Penelitian dan pengembangan terbatas sampai 9 tahap yaitu revisi produk karena pada Penelitian menggunakan R&D dengan skala besar membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang cukup lama, serta keterbatasan pada aspek waktu dan pelaksanaan Penelitian sehingga langka ke 9 sudah cukup untuk menguji kevalidan dan kelayakan suatu media yang dikembangkan. Namun, peneliti membuat media sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti dapat memberikan asumsi bahwa sangat penting untuk dilakukan adanya penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan Media *Pop-Up Book Lambang Negara “Garuda Pancasila” Tema 2 Pada Kelas III di SDN Buluh 2 Bangkalan* yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Pentingnya Penelitian pengembangan yaitu membantu memahami sebuah materi dan menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa sehingga tidak bosan saat kegiatan

pembelajaran. Dan diharapkan siswa juga dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Pentingnya Penelitian pengembangan yaitu dapat menjadi sumber media pembelajaran bagi guru untuk lebih mudah dalam mengenalkan dasar dan nilai-nilai pancasila sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan membantu meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

3. Bagi sekolah

Pentingnya Penelitian pengembangan yaitu dapat memberikan inspirasi dan referensi kepada guru dan pihak sekolah agar menciptakan media pembelajaran tematik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dan juga bisa dijadikan sebagai *literature* media pembelajaran Di sekolah tersebut, pengembangan *Pop-Up Book* Lambang Negara juga dapat meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

Pentingnya Penelitian pengembangan ini yaitu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan Penelitian lebih lanjut, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan sebuah Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mengembangkan produk media pembelajaran seperti *Pop-Up Book*.

G. Definisi Istilah

Komaruddin (1994: 29) menyatakan bahwa definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu. Istilah yang dimaksud adalah istilah-istilah yang tercantum di dalam judul, masalah atau pertanyaan Penelitian, dan tujuan Penelitian. Definisi istilah berfungsi untuk memberikan

pemahaman yang sama dan agar menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka diberikan beberapa definisi tentang istilah-istilah yang digunakan pada Penelitian yaitu:

1. Rossi (2018: 45) Menyatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti buku, majalah, koran, televisi, dan sebagainya merupakan alat-alat yang digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan pada Penelitian dan pengembangan ini yaitu Pop-Up Book Lambang Negara.
2. Joko Muktiono (2014: 4) Menyatakan *Pop-Up Book* merupakan inovasi dalam bentuk buku yang mampu menampilkan potensi dan isi buku tersebut melalui 3 dimensi yang dimunculkan melalui penggabungan lipatan, gulungan, maupun putaran. *Pop-Up Book* merupakan buku yang berisi gambar yang bisa ditegakkan dan bergerak ketika halamannya dibuka sehingga memunculkan kemenarikan bagi peserta didik.
3. Blumel dan Taylor (2015: 1197) Menyatakan juga bahwa *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.
4. Sedangkan Menurut Dzuanda (2014: 4) Menjelaskan pengertian *Pop-Up Book* sebagai buku yang memiliki bagian untuk bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.
5. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Media *Pop-Up Book* Lambang Negara “Garuda Pancasila” berisikan tentang materi lambang Negara yang menyampaikan pengetahuan serta penerapan pancasila di kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran *Pop-Up Book* Lambang Negara merupakan media dengan bentuk 3 dimensi

sehingga peserta didik lebih aktif dan dapat menganalisa dan membayangkan bentuk gambar/ lambang yang harus digambar. Dikatakan aktif karena dalam proses pembelajaran peserta didik diminta untuk berpartisipasi menggunakan media tersebut secara bergantian.